
METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ISTIMA’

Sitti Aisyah Chalik¹

¹Dosen Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : sittiaisyahchalik@gmail.com¹

Abstract : Pembahasan tentang metode dan strategi pembelajaran bahasa arab sangat luas, salah satunya mengenai metode dan strategi pembelajaran istima’. Dalam pembelajaran istima’ Ada tiga tahapan dalam belajar istima’ yaitu tahap pengenalan, tahap mendengarkan dan meniru, yang terakhir tahap mendengarkan dan meniru. Dalam penyampaiannya juga digunakan beberapa metode seperti metode audiolingual sangat cocok untuk pembelajaran istima’. Dan juga dibutuhkan strategi agar pembelajaran semakin menarik dan siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah. Ada 3 strategi yang bisa digunakan, strategi pertama yaitu Strategi yang bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Strategi yang kedua yaitu Strategi yang lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Strategi yang ketiga yaitu strategi yang menitik beratkan kepada kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.

Kata kunci: Maharah Istima’, Metode Pengajaran, Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu membutuhkan ilmu pengetahuan untuk mereka terapkan dalam kehidupan mereka baik dalam lingkup keluarga, maupun di masyarakat. Setiap manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, yang di dalamnya terdapat interaksi seperti percakapan keseharian, berdiskusi dengan teman, ataupun mendengarkan berita lewat media informasi seperti televisi maupun radio.

Dari sinilah manusia tidak terlepas dari kegiatan menyimak, karena pada saat mereka bercakap-cakap dengan orang lain, maupun ketika sedang mendengarkan berita lewat media informasi, mereka selalu berkaitan dengan kegiatan menyimak yang membutuhkan pemahaman.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dipenuhi setiap pelajar bahasa, yaitu keterampilan mendengar (al-istima’), berbicara (al-kalam), membaca (al-qira’ah), dan menulis (al-kitabah). Sementara, asumsi yang tengah berkembang di tengah masyarakat bahwa belajar bahasa Arab masih dianggap sulit dan rumit. Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus mampu menemukan metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, strategi yang ditawarkan oleh guru bahasa Arab mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang menyenangkan, sehingga tidak akan ada lagi asumsi-asumsi di masyarakat bahwa bahasa Arab sulit dipelajari dan dipahami.

Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberi sumbangasih berarti pada dunia pendidikan secara umum dan dapat membantu menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab (al-istima') pada khususnya.

PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Istima'*

Dalam hubungannya dengan latihan mendengarkan untuk pemahaman ini perlu diperhatikan hal-hal berikut:¹

1. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian bunyi bahasa dengan susunan nada dan tekanan penempatan persendian (juncture). Perubahan susunan unsur bunyi dapat mengubah hubungan antarbagian kalimat atau arti kalimat secara keseluruhan. Kita sering menjumpai kalimat tanya yang bentuk dan susunan katanya sama dengan kalimat berita, namun berbeda karena lagu kalimat yang dipakai Dalam pelajaran menyimak hendaknya dipupuk kemampuan siswa untuk menafsirkan makna kalimat melalui unsur-unsur bunyi.
2. Dalam tutur pembicaraan atau dalam teks yang dilisankan, biasanya terdapat gagasan pokok dan gagasan penunjang. Siswa hendaknya dilatih untuk dapat membedakan gagasan pokok dari gagasan sampingan, contoh dan ilustrasi. Misalnya dengan mengamati ungkapan petunjuk peralihan, seperti dalam bahasa Arab: لأن, لذلك, رغم أن, لأنه dan sebagainya.
3. Dalam memilih teks lisan hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut:
 - usia dan minat siswa
 - kosakata yang dimiliki siswa
 - tingkat kematangan dan kecepatan siswa dalam mengikuti teks lisan.Prinsip pengajaran: dari yang mudah ke yang sulit, dari yang pendek ke yang panjang, dari yang kongkrit ke yang abstrak, sebaiknya dipakai dalam hubungan ini.
4. Kecepatan yang wajar tentu merupakan tujuan akhir pelajaran menyimak ini, tetapi untuk tahap-tahap permulaan tidak ada salahnya kalau ucapan diperlambat sedikit. Yang diperlambat bukan ucapan kata-katanya, tapi jedahnya yang diperpanjang. Penyajian teks lisan untuk tingkat-tingkat permulaan perlu diulang, kalau perlu sampai tiga kali.
5. Penggunaan alat peraga banyak sekali manfaatnya dan dapat membantu mempercepat pengertian. Tapi ada kalanya alat peraga ini dengan sengaja tidak dipakai agar siswa tidak terlalu banyak menggantungkan diri pada isyarat yang diperolehnya dari alat peraga ini. Dengan kata lain, para siswa diharapkan memahami teks-teks lisan hanya dari isyarat yang diterimanya melalui gerbang telinga saja.
6. Untuk tingkat lanjut, situasi perlu dibuat mendekati situasi sehari-hari. Gangguan-gangguan seperti background musik atau suara orang lain yang sedang bercakap-cakap, perlu dengan sengaja dimasukkan dalam rekaman. Hal ini tentu mempersulit usaha meinahami teks lisan yatig sedang disajikan, tapi itulah realitas dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Hal: 126-127

7. Guru sebaiknya menuliskan kata-kata kunci sebelum pelajaran dimulai dan menjelaskan maknanya. Tentu saja tidak semua kata baru dapat dikatakan sebagai kata kunci dan dijelaskan kepada siswa, karena kesempatan untuk menerka arti kata dari hubungan kalimat perlu juga diberikan kepada mereka.
8. Guru hendaknya menyampaikan kepada siswa dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan. Petunjuk yang jelas akan merangsang para siswa dan menambah semangat mereka untuk berusaha memahami teks lisan yang disajikan guru.
9. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang didengarkannya, maka setiap materi yang disajikan hendaknya dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan. Sistematika pertanyaan untuk pelajaran menyimak ini akan diuraikan kemudian.
10. Respon atau jawaban para siswa bisa bervariasi. Untuk tingkat-tingkat permulaan, jawaban bisa berupa: gambar-gambar, jawaban lisan dengan bahasa Indonesia. Untuk siswa tingkat menengah atau lanjutan, jawaban dalam bentuk lisan atau tulisan dengan bahasa Arab. Tapi perlu digarisbawahi bahwa tujuan utama bukan hakekat jawaban itu sendiri, tetapi pengertian yang ditunjukkan siswa terhadap teks lisan yang disajikan.

B. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Istima'

Adapun tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam latihan istima' adalah sebagai berikut:²

1. Latihan pengenalan (identifikasi)

Kemahiran menyimak (istima') pada tahap pertama bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa Arab secara tepat. Latihan pengenalan ini sangat penting karena sistem tata bunyi bahasa Arab banyak berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dikenal oleh siswa. Satu keuntungan bagi guru bahasa Arab bahwa umumnya anak-anak Indonesia khususnya yang muslim telah mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab sejak masa kanak-kanak, dengan adanya pelajaran membaca Al-Quran dan shalat. Namun ini tidak mengurangi pentingnya latihan tersebut, karena ternyata pengenalan mereka itu belum tuntas.

Ada bunyi bahasa Arab yang sama dengan bunyi bahasa pelajar, ada yang mirip dan ada yang sama sekali tidak dikenal (asing). Berdasarkan kenyataan ini, guru harus memberikan perhatian khusus kepada bunyi-bunyi yang mirip dan yang asing sama sekali bagi pelajar.

Penyajian pelajaran menyimak bisa langsung oleh guru secara lisan, akan tetapi lebih baik kalau guru bisa memakai pita rekaman dengan tape recorder atau di laboratorium bahasa. Rekaman ini penting karena siswa akan mendengarkan model-model ucapan yang benar-benar akurat, langsung dari penutur asli bahasa Arab. Dengan pemakaian pita rekaman ini, guru akan terhindar dari kelelahan dan juga dari kemungkinan kesalahan atau kekurangtepatan dalam ucapan, hal mana kalau sampai terjadi akan mengakibatkan kesalahan 'turun menurun'.

² Effendy, Ahmad Fuad. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Hal: 129-134

Latihan mengenal (identifikasi) ini bisa berupa latihan dengar untuk membedakan (discrimination exercises) pengan teknik mengontraskan pasangan-pasangan ucapan yang hampir sama.

Misalnya: Guru mengucapkan atau memutarakan rekaman, pelajar diminta menebak, apakah yang didengarnya itu bunyi A atau B

Contoh

A : أليم

B : عليم

Memperdengarkan satu set yang terdiri dari 4 - 5 kata atau frasa, sebagian mengandung bunyi bahasa yang ingin dilatihkan. Murid diminta mengidentifikasi dengan menyebut nomor kata-kata yang mengandung bunyi tersebut.

Misalnya, untuk mengidentifikasi bunyi (ق) guru memperdengarkan:

1. مقعد

2. مقبول

3. مكتب

Murid merespons dengan menyebutkan angka: satu, dua tiga.

Variasi lain ialah, murid diminta mengidentifikasi apakah pasangan kata yang diperdengarkan oleh guru, fonem pertamanya sama atau berbeda. Misalnya:

Guru / Rekaman Murid

جيين—جميل

زميل—جميل

شيمة—صيام

مسجد—مسرح

مشكاة—مصباح

Respons siswa bisa dinyatakan dengan berbagai cara :

- bisa secara Lisan, segera setelah model selesai diperdengarkan, baik individual maupun klasikal;
- bisa dengan isyarat jari, misalnya untuk menyatakan angka satu dua atau tiga dan seterusnya,
- bisa secara tertulis; untuk kemudian diperiksa oleh guru.

2. Latihan Mendengarkan dan Menirukan

Walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman, bahkan yang disebut terakhir inilah yang menjadi tujuan akhir dari latihan menyimak. Jadi setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa Arab melalui ujaran-ujaran yang didengarnya, ia kemudian dilatih untuk mengucapkan dan mamahami makna yang dikandung oleh ujaran tersebut. Dengan demikian pelajaran istima' sekaligus melatih kemampuan reseptif dan produktif.

Dalam tahap permulaan, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, ketika memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat yang baru, atau dalam waktu yang sengaja dikhususkan untuk latihan menyimak. Latihan menirukan ini difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa yang asing

bagi siswa, juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, bertasydid dan tidak bertasydid, yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia.

Beberapa contoh:

Latihan pengucapan bunyi (ق)

Guru mengucapkan murid menirukan

قلم قلم

قمر قمر

Latihan pengucapan vokal bertasydid.

Guru-Siswa

كسر - كس

كسّر - كسّر

Latihan-latihan mendengarkan dan menirukan (listen and repeat / الاستماع والترديد) ini akan lebih efisien dan efektif kalau dilakukan di laboratorium bahasa, sebab berbagai teknik bisa dipraktekkan. Disamping itu latihan bisa dilakukan secara individual dalam waktu bersamaan, dan siswa dapat membandingkan ucapannya sendiri dengan model ucapan yang ditirunya. Pembetulan ucapan bisa dilakukan oleh siswa secara self correction.

3. Latihan Mendengarkan dan Memahami

Tahap selanjutnya, setelah siswa mengenal bunyi-bunyi bahasa dan dapat mengucapkannya, latihan menyimak bertujuan agar siswa mampu memahami bentuk dan makna dari apa yang didengarnya itu. Latihan mendengar untuk pemahaman ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, antara lain:

a. Latihan melihat dan mendengar (انظر واسمع)

Guru memperdengarkan materi yang sudah direkam, dan pada waktu yang sama memperlihatkan rangkaian gambar yang mencerminkan arti dan isi materi yang didengar oleh siswa tadi. Gambar-gambar tersebut bisa berupa film-strip, slide, gambar dinding dan sebagainya.

b. Latihan membaca dan mendengar (اقرأ واسمع)

Guru memperdengarkan materi bacaan yang sudah direkam dan siswa membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata-kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Oleh karena itu, harus dipilih bahan yang pendek-pendek, mungkin berupa percakapan sehari-hari atau ungkapan-ungkapan sederhana yang tidak terlalu kompleks.

c. Latihan mendengarkan dan memeragakan (اقرأ ومثّل)

Dalam latihan ini, siswa diminta melakukan gerakan atau tindakan non verbal sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan oleh guru. Kegiatan ini tidak terbatas pada ungkapan sehari-hari digunakan oleh guru dalam kelas seperti:

اقرأ - أفضّل الكتاب - اجلس - اكتبوا - امسح السبورة - افتح الشباك

Ketiga jenis latihan yang baru saja disebutkan, adalah latihan permulaan bagi jenis latihan berikutnya, yakni latihan pemahaman (فهم المسموع) yang lebih luas.

d. Latihan mendengarkan dan mamahami

Pada akhirnya, mendengarkan sesuatu adalah untuk memperoleh informasi. Informasi itu mungkin tersurat/ekplisit, dinyatakan secara jelas. Tetapi mungkin juga tersirat/implisit, yang memerlukan pengamatan dan penilaian lebih jauh.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat, dalam arti tepat dan bermanfaat, seorang penyimak harus pandai-pandai memilih dan mengingat yang penting dan mengabaikan apa yang tidak penting, kemudian mengambil kesimpulan.

Ini berarti bahwa menyimak adalah ketrampilan yang dapat dicapai hanya dengan latihan-latihan. Tujuan latihan menyimak pada tahap ini ialah agar siswa memiliki keterampilan memahami isi suatu teks lisan dan mampu secara kritis menangkap isi yang dikandungnya, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Pada tahap ini, kepada siswa diperdengarkan teks lisan (dibacakan langsung oleh guru atau melalui pita rekaman).

Mereka diminta menyimak, memahami dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menguji pemahaman mereka.

c. Metode Pembelajaran Istima'

Metode audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi. Di antara asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis. Asumsi lain dari metode ini ialah bahwa bahasa adalah kebiasaan. Suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan.

Metode audiolingual memiliki ciri-ciri yang khas dibandingkan dengan metode lain. Di antara ciri khas metode ini adalah dilakukannya banyak role-play atau dialog situasional (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, tt:126). Sedangkan Effendy (2009:59) menjelaskan karakteristik metode audiolingual ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Model kalimat bahasa asing diberikan dalam bentuk percakapan untuk dihafalkan.
2. Pengajaran sistem bunyi dilakukan secara sistematis agar dapat digunakan oleh pelajar dengan teknik demonstrasi, peniruan, komparasi, kontras, dan lain-lain.
3. Penggunaan bahan rekaman, laboratorium bahasa, dan visual aids sangat dipentingkan. Sebelum pelaksanaan penyajian metode audiolingual dalam pembelajaran, peneliti melakukan perencanaan meliputi pemilihan kosakata, pola kalimat, dan model dialog yang akan dilatihkan.

Metode audiolingual memiliki kekuatan dan kelemahan.

Di antara kekuatan metode ini seperti diungkapkan oleh Effendy (2009:60) adalah sebagai berikut:

- Para pelajar memiliki keterampilan pelafalan yang bagus.
- Para pelajar terampil membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
- Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.
- Suasana kelas menjadi hidup karena para pelajar tidak tinggal diam tetapi terus-menerus merespon stimulus guru.

Adapun di antara kelemahan metode audiolingual adalah sebagai berikut:

- Pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang telah digunakan telah dilatihkan sebelumnya di dalam kelas.
- Keaktifan siswa di dalam kelas adalah keaktifan yang semu karena mereka hanya merespon rangsangan guru. Semua bentuk latihan, materi pelajaran, sampai model pertanyaan dan jawaban, ditentukan oleh guru. Tidak ada inisiatif dan kreativitas dari siswa.
- Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya

D. Model dan Strategi Pembelajaran Istima'

1. Model Pembelajaran Istima'

Dalam pembelajaran menyimak terdapat berbagai macam model strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru, yaitu:³

- a. **Model saling kerjasama**, strategi ini berguna untuk mengetahui cara yang efektif dan berdaya hasil bagi pemahaman peserta didik secara khusus, strategi ini dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar yang berbeda, dan membandingkan catatan hasil belajar..

Langkah-langkahnya:

1. Peserta dibagi menjadi dua kelompok dalam dua tempat yang berbeda.
2. Guru membacakan teks yang berbeda. Pada kelompok pertama guru membacakan teks 1, sedangkan pada kelompok kedua guru membacakan teks 2
3. Setelah selesai guru meminta pada peserta didik untuk berkumpul dan masing-masing peserta didik diperintah berpasangan dengan kelompok yang berbeda.
4. Masing-masing pasangan diminta untuk menggabungkan hasil belajar dan mengoreksi hasil dari tulisan teks tersebut

- b. **Menyimpulkan**, strategi ini dapat menguji kemampuan menyimak peserta didik terhadap isi cerita. Jawaban peserta didik terhadap pertanyaan seperti:

من فعل، لماذا، كيف، اين، متى، لمن، ماذا فعل

Yang kemudian disintetiskan kedalam satu kalimat singkat, padat dan jelas sehingga dapat menumbuhkan proses berfikir kreatif, kritis terhadap topik yang diberikan.

³ Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Hal:123-125

Langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1. Memilih satu topik pembelajaran yang belum pernah dipelajari.
2. Guru menjelaskan aturan main yang harus dikerjakan peserta didik. Dimana peserta didik diminta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan jawaban beberapa pertanyaan berikut :

من فعل، لماذا، كيف، اين، متى، لمن، ماذا فعل

3. Kemudian guru menjelaskan satu topik bahasan dan peserta didik menyimaknya.
 4. Pada saat menyimak, peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah dicatat dan menggabungkan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam satu kalimat.
 5. Kemudian guru menyediakan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menganalisis dan merangkum pertanyaan tersebut menjadi satu kalimat ringkasan.
 6. Mengembalikan hasil evaluasi siswa, sambil terus memberi motivasi bagi yang belum benar jawabannya.
- c. **Saling bergantian**, strategi ini dapat mengiringi siswa untuk tetap konsentrasi dan terfokus pada materi yang sedang disampaikan.

Langkah-langkahnya :

1. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda yaitu, sebagai penanya, penentang, dan pendukung.
 2. Guru menyampaikan satu topik yang kontroversial.
 3. Pada saat mendengarkan teks, masing-masing kelompok melaksanakan tugasnya, yaitu tugas penanya bertugas membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang dibicarakan oleh guru, sedangkan kelompok penentang mencoba membuat suatu argumentasi yang menafikan *diskurkus* yang dibahas, dan para pendukung melakukan sebaliknya yaitu menyusun argumentasi yang menguatkan *diskurkus* yang sedang dibahas.
 4. Memberi waktu yang cukup pada peserta didik untuk bekerja tiga kelompok yang saling berhadapan.
 5. Mintalah masing-masing peserta didik menyampaikan hasil dari tugas mereka, sambil terus mengevaluasi dan mengarahkan tema pembahasan.
- d. **Menyimak dengan lagu**, strategi ini membantu siswa untuk selalu tanggap dengan cermat, dan tepat dalam memahami serta memaknai syair yang dinyanyikan.

Langkah-langkahnya :

1. Tahap persiapan, menyediakan kaset lagu berbahasa arab fusha, *tape recorder* dan kisi-kisi yang berupa syair lagu yang tidak lengkap.
2. Tahap pelaksanaan, membagikan kisi-kisi berupa syair lagu. Diputar dan siswa diminta melengkapi kisi-kisi berupa syair lagu yang tidak lengkap.
3. Tahap pemantapan, memutar lagu sekali lagi, namun kali ini tiap bait atau baris bergantung kemampuan menyimak peserta didik. Setiap selesai satu baris lagu dinyanyikan, *tape recorder* dimatikan. Kemudian setiap siswa ditanya isi dari kisi-kisi yang kosong dimaksud, kemudian melakukan evaluasi bersama dengan peserta didik.
4. Membahas tema dan isi lagu, sambil juga membenarkan cara penulisan siswa.

- e. **Model informasi**, strategi ini berfokus untuk tetap utuh meskipun dalam rentang waktu yang cukup lama. Peserta didik dapat menyimak dengan seksama sebuah informasi sambil mendalami keruntutan bahasanya dan isi yang terkandung didalamnya.

Langkah-langkahnya :

1. Menyiapkan *tape recorder* yang berisi berita, pidato atau informasi lainnya yang berbahasa arab fusha.
2. Memutar kaset yang berisi berita dengan cermat dan meminta peserta didik untuk mendengarkannya dan mencatat poin-poin yang ada dalam berita tersebut.
3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok memperoleh tugas menulis isi berita dan mendiskusikannya.
4. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasilnya.
5. Kaset diputar kembali dan melakukan evaluasi bersama-sama.
6. Kemudian membahas tema dan isi kaset, sambil juga membenarkan cara penulisan yang telah dilakukan oleh peserta didik.

- f. **Model problematika**, strategi ini digunakan untuk meningkatkan rasa empati peserta didik pada sesama. Siswa menyimak problem yang sedang terjadi dengan seksama, dapat memahami keluh kesah yang ada, kemudian memberi solusi.

Langkah-langkahnya :

1. Peserta didik diminta untuk berpasangan.
2. Peserta didik diminta untuk menyampaikan problem atau keluh kesah yang dihadapi kepada pasangannya masing-masing.
3. Secara bergantian mereka diminta untuk menyimak solusi dari pasangannya.
4. Hasil penulisan ditukar dengan peserta didik yang lain melalui sistem *cross check*.
5. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasilnya.

2. Strategi Pembelajaran Istima'

Strategi Pembelajaran Istima' Bagi Pemula (Latihan Identifikasi/Pengenalan)

Pembelajaran Istima' bagi pemula dengan latihan identifikasi/pengenalan cocok menggunakan model atau strategi kerjasama yaitu **Model saling kerjasama**, strategi ini berguna untuk mengetahui cara yang efektif dan berdaya hasil bagi pemahaman peserta didik secara khusus, strategi ini dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar yang berbeda, dan membandingkan catatan hasil belajar.

3. Strategi Pembelajaran Istima' Bagi Mutawassith (Latihan Mendengarkan dan Menirukan)

Pembelajaran Istima' bagi pemula dengan latihan mendengarkan dan menirukan cocok menggunakan model atau strategi kerjasama yaitu **Menyimak dengan lagu**, strategi ini membantu siswa untuk selalu tanggap dengan cermat, dan tepat dalam menirukan syair yang dinyanyikan.

4. Strategi Pembelajaran Istima' Bagi Mutaqaddimin (Latihan Mendengarkan dan Memahami)

Pembelajaran Istima' bagi pemula dengan latihan mendengarkan dan memahami cocok menggunakan model atau strategi kerjasama yaitu **Model Informasi**, strategi

ini berfokus untuk tetap utuh meskipun dalam rentang waktu yang cukup lama. Peserta didik dapat menyimak dengan seksama sebuah informasi sambil mendalami keruntutan bahasanya dan isi yang terkandung didalamnya.

Pada umumnya, pembelajaran *istima'* disampaikan dengan menggunakan media audio. Hal ini dikarenakan untuk mendatangkan *natiq ashli* tidaklah mudah, sementara itu jika dilakukan oleh guru langsung yang notabene bukan orang Arab asli, biasanya ada perbedaan logat dengan bahasa aslinya. Media audio yang biasa digunakan adalah tape recorder, CD, dan laboratorium bahasa. Hanya saja, jika dilihat dari pertimbangan efisiensi, maka tape recorder dan CD merupakan pilihan media yang cukup murah dan efektif digunakan. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan 3 macam strategi pembelajaran *istima'* dengan menggunakan media audio tape recorder atau CD.

Kemampuan *istima'* itu cukup beragam dan bertingkat-tingkat. Yang paling sederhana, *istima'* dimaksudkan untuk memperdengarkan bunyi bahasa Arab kepada siswa untuk ditirukan dan dihafalkannya. Dalam pengembangan strategi ini lebih menitik beratkan pada aspek pemahaman dan pengungkapan kembali terhadap apa yang sudah didengarnya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Ada Beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran *istima'* ini adalah:⁴

1. Strategi 1 (*True or False*)

Strategi ini cocok bagi **pelajar pemula** karena bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan mengidentifikasinya. Dalam strategi ini yang dibutuhkan adalah rekaman bacaan dan potongan-potongan teks yang terkait dengan isi bacaan tersebut untuk dibagikan kepada siswa. Langkah-langkahnya adalah:

- Bagikan potongan-potongan teks yang dilengkapi dengan alternatif jawaban benar atau salah (B/S).
- Perdengarkan bacaan atau nash lewat kaset atau CD dan para siswa ditugaskan untuk menangkap isi bacaan secara umum.
- Setelah bacaan selesai, para siswa diminta membaca pernyataan-pernyataan yang telah dibagikan, kemudian memberikan jawaban benar atau salah terhadap pernyataan tersebut. Jika pernyataan tersebut sesuai dengan isi bacaan yang didengar, berarti benar, dan jika tidak sesuai maka jawabannya salah.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan jawabannya.
- Perdengarkan sekali lagi kaset tersebut agar masing-masing siswa dapat mencocokkan kembali jawaban yang telah ditulisnya.
- Berikanlah klarifikasi terhadap semua jawaban tersebut agar semua siswa mengetahui kebenaran dari jawaban mereka masing-masing.

⁴ Hamid, Abdul, dkk. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hal: 84-85

2. Strategi 2

Strategi ini lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengiringi dalam setiap bacaan tersebut. Langkah-langkahnya adalah:

- Mendengarkan nash yang sudah direkam dalam kaset maupun CD.
- Mintalah semua siswa untuk mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting.
- Mintalah semua siswa untuk menjawab soal-soal yang disampaikan pada akhir bacaan tersebut. Jawaban dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.
- Mintalah masing-masing siswa untuk menyampaikan jawabannya (presentasi).
- Berikan klarifikasi di akhir sesi terhadap jawaban siswa.

3. Strategi 3

Strategi ini tidak hanya menitik beratkan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri. Langkah-langkahnya adalah:

- Mendengarkan nash yang sudah direkam dalam kaset atau CD.
- Tugaskan kepada setiap siswa untuk mencatat kata-kata kuncinya (keyword) sambil mendengarkan.
- Setelah selesai, para siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi bacaan tersebut dalam bentuk lisan atau tulisan.
- Mintalah setiap siswa untuk menyampaikan (mempresentasikan) hasilnya secara bergantian.
- Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.

Contoh lain strategi pembelajaran menyimak

1. Al-istima' wa al-qira'ah (mendengar dan membaca)

Disini siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diperdengarkan dengan memilih salah satu jawaban yang ia baca pada lembar jawaban. Sebagai contoh seorang guru membacakan pertanyaan dan para siswa mendengarkannya, kemudian para siswa diminta untuk mendengarkannya, kemudian siswa diminta untuk menjawabnya dengan cara memilih salah satu jawaban yang benar dari jawaban-jawaban yang telah disediakan pada lembar jawaban yang dapat mereka baca. Pertanyaan tersebut tidak tertulis pada lembar jawaban melainkan hanya diperdengarkan. Sedangkan pilihan jawaban tertulis dalam lembar jawaban siswa dan siswa diminta untuk membacanya kemudian menjawabnya.

2. Al-Imla' wa al-Istima' (dikte dan mendengarkan)

Disini siswa diminta untuk mendengarkan sebuah teks berbahasa arab, kemudian didiktekan dengan dua atau satu kali pengulangan dan siswa diminta untuk menulis apa

yang didengar. Sebenarnya model ini lebih menekankan atas latihan siswa membedakan huruf-huruf yang pengucapan dan pelafalannya serupa dan mirip. Teks yang didiktekan bisa diambilkan dari ayat-ayat al-qur'an atau dari teks lain yang berbahasa arab yang sesuai dengan materi yang diujikan.

3. Al-Istima' wa al-Dzakirah (menyimak dan ingatan)

Pada jenis ini siswa diminta untuk mendengarkan sebuah teks yang dibacakan oleh guru atau tape kemudian siswa diminta untuk menulis kembali teks tersebut dengan menulis kembali teks tersebut dengan menggunakan redaksi atau bahasa siswa. Tujuan jenis ini adalah mengukur kemampuansiswa dalam memahami teks yang diperdengarkan dan daya ingat siswa.

4. Mengidentifikasi bunyi

Siswa diminta untuk mendengarkan dan mengidentifikasi bunyi bahasa tertentu yang ditentukan.

5. Membedakan bunyi yang mirip

Siswa diminta untuk mendengarkan rangkaian kalimat atau siswa diminta untuk membedakan dua kata atau lebih yang mempunyai bunyi yang mirip'

6. Mengungkapkan kembali

Siswa diminta untuk mendengarkan teks tertentu kemudian diminta kembali mengungkapkan kembali apa yang diperdengarkan dengan bahasa mereka sendiri.

Dari berbagai bentuk dan contoh ikhtibar istima', kebanyakan menggunakan kemampuan mendengar melalui media teks, baik narasi ataupun dialog yang diperdengarkan langsung atau melalui tape dan tes yang digunakan adalah jenis tes objektif.

KESIMPULAN

Dalam model pembelajaran banyak hal yang bisa dilakukan, seperti guru dapat mengintruksikan kepada para siswa untuk membentuk beberapa kelompok agar para siswa dapat berdiskusi dan menyampaikan hasilnya dari masing-masing kelompok.

Ada tiga tahapan dalam belajar istima' yaitu tahap pengenalan, tahap mendengarkan dan meniru, yang terakhir tahap mendengarkan dan meniru. Prinsip dalam pembelajar yaitu, pendengar dapat menerima informasi yang disampaikan, siswa dapat membedakan ide pokok dan gagasan, pemilihan teks yang sesuai, kecepatan speaker harus diperhatikan, alat peraga hendaknya disiapkan sebagai penunjang media pembelajaran, menyesuaikan dengan keadaan sekitar, guru sebaiknya menuliskan kata-kata kunci sebelum pelajaran dan menuliskan maknanya, guru menyampaikan tentang tugas yang diberikan, materi yang disampaikan sebaiknya terdapat feed back, respon terhadap jawaban siswa.

Ada 3 strategi yang bisa digunakan, strategi pertama yaitu Strategi yang bertujuan untuk melatih kemampuan mendengarkan bacaan dan memahami isi bacaannya secara global. Strategi yang kedua yaitu Strategi yang lebih menekankan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Strategi yang ketiga yaitu strategi yang menitik beratkan kepada kemampuan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya dengan bahasa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamid, Abdul, dkk. 2011. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press